

STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR PTK

MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE

Buku *Strategi Peningkatan Keterampilan Belajar PTK Melalui Penerapan Model ASSURE* ini dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian penelitian yang dilakukan tahun 2017-2018 di IAKN Ambon. Buku ini terdiri dari empat BAB yang membahas mengenai indikator keterampilan belajar, analisis penelitian tindakan kelas, model pembelajaran ASSURE, serta analisis pembelajaran PTK dengan penerapan model ASSURE. Kajian ini disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Hasil penelitian ini akan dipakai untuk menjadi contoh pada mata kuliah PTK. Untuk itu sangatlah diharapkan ada kritik sebagai saran untuk memperbaiki hasil penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan ajar yang baik untuk dipedomani mahasiswa dari semua pihak.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan menjadi sumber untuk mengkaji apa yang dimaksudkan dengan "Strategi Peningkatan Keterampilan Belajar PTK Melalui Penerapan Model ASSURE" serta mahasiswa maupun praktisi pendidikan lebih terampil dalam proses pembelajaran.

Buku ini memuat pembahasan sebagai berikut.

- Pendahuluan
- Indikator Keterampilan Belajar
- Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Model Pembelajaran Assure
- Analisis Pembelajaran Ptk Dengan Penerapan Model ASSURE

STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR PTK

MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE



literasi
nusantara

literasi nusantara

Perum Paradiso Kav A1 Junrejo - Batu
penerbitlitnus@gmail.com
www.penerbitlitnus.com
0812-3602-3633

Pendidikan U-17



Christiana Demaja W Sahertian

Christiana Demaja W Sahertian

**STRATEGI
PENINGKATAN
KETERAMPILAN
BELAJAR PTK
MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE**



**STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR PTK
MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE**

Penulis : Christiana Demaja W Sahertian

ISBN : 978-623-329-030-2

Copyright © Januari 2021

Ukuran: 15.5 cm X 23 cm; Hal: vi + 62

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penata Isi : Moh. Faizal Arifin

Desainer Sampul : M. Rosyiful Aqli

Cetakan I, Januari 2020

Diterbitkan pertama kali oleh Literasi Nusantara

Perum Paradiso Kav. A1 Junrejo - Batu

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/ JTI/2018

Didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi

Jl. Sumedang No. 319, Cepokomulyo, Kepanjen, Malang. 65163

Telp : +6282233992061

Email: redaksiliterasinusantara@gmail.com

PRAKATA

Buku *Strategi Peningkatan Keterampilan Belajar PTK Melalui Penerapan Model ASSURE* ini dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian penelitian yang dilakukan tahun 2017-2018 di IAKN Ambon. Buku ini terdiri dari empat BAB yang membahas mengenai indikator keterampilan belajar, analisis penelitian tindakan kelas, model pembelajaran ASSURE, serta analisis pembelajaran PTK dengan penerapan model ASSURE. Kajian ini disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Hasil penelitian ini akan dipakai untuk menjadi contoh pada mata kuliah PTK. Untuk itu sangatlah diharapkan ada kritik sebagai saran untuk memperbaiki hasil penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan ajar yang baik untuk dipedomani mahasiswa dari semua pihak.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan menjadi sumber untuk mengkaji apa yang dimaksudkan dengan "Strategi Peningkatan Keterampilan Belajar PTK Melalui Penerapan Model ASSURE" serta mahasiswa maupun praktisi pendidikan lebih terampil dalam proses pembelajaran.

Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata – iii
Daftar Isi – v

BAGIAN I

PENDAHULUAN – 1

Dasar Pembahasan – 2

Deskripsi Keterampilan Belajar Mahasiswa – 7

BAGIAN II

INDIKATOR KETERAMPILAN BELAJAR – 9

Strategi dan Metode Pembelajaran – 10

Peningkatan Praktik Keterampilan Belajar – 14

BAGIAN III

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) – 17

Analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) – 18

BAGIAN IV

MODEL PEMBELAJARAN ASSURE – 23

Pengertian Model Pembelajaran ASSURE – 24

Ciri Model Pembelajaran ASSURE – 25

Langkah-Langkah Penerapan

Model Pembelajaran ASSURE – 26

BAGIAN V

ANALISIS PEMBELAJARAN PTK DENGAN PENERAPAN MODEL ASSURE – 35

Daftar Pustaka – 59

Tentang Penulis – 61

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Dasar Pembahasan

Kemampuan mahasiswa untuk mengkritisi permasalahan serta memecahkan masalah secara metodologi sangat dibutuhkan suatu ketrampilan belajar yang baik yang membuatnya semakin termotivasi dalam mencari penyelesaian tugas. Hal ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Diperoleh data bahwa mahasiswa IAKN Ambon memiliki kemampuan menyusun proposal, penyusunan metode penelitian serta kemampuan analisis dan pemecahan permasalahan belum baik. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menyusun tugas akhir secara baik dan disesuaikan dengan sistematika penulisan yang baik dan benar.

Selain itu hasil observasi dan penelusuran pada pendataan bidang akademik pada tahun tahun 2013-2017, tentang hasil penelitian dengan menggunakan penelitian PTK diperkirakan 15%, 80% untuk penelitian kualitatif sedangkan untuk penelitian kuantitatif 5%.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor antara lain: mahasiswa, dosen, sarana prasarana, kurikulum, model dan metode pembelajaran yang digunakan. Kualitas pembelajaran yang optimal memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif karena metode yang kurang tepat akan berdampak pada mahasiswa, diantaranya akan menimbulkan rasa bosan, perkuliahan yang monoton, dan susah memahami materi yang disampaikan dosen. Ketidaknyamanan mahasiswa mengikuti kuliah mengakibatkan mahasiswa cenderung pasif sehingga keterampilan belajar mahasiswa menjadi rendah.

Kendala dalam pembelajaran PTK adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dosen yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran PTK. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen sebenarnya sudah baik, tetapi dalam pelaksanaannya metode tersebut kurang dikemas secara baik dan kurang bervariasi, sehingga mahasiswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Peneliti memilih metode *ASSURE* untuk meningkatkan ketrampilan belajar mahasiswa. *ASSURE* merupakan sebuah prosedur panduan untuk mendesain perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Di mana setiap melakukan kegiatan belajar mengajar disamping dosen memberikan materi, dosen juga harus menyertakan metode dan media yang dibutuhkan. Sehingga dengan model *ASSURE* akan membuat kegiatan belajar mahasiswa semakin efektif.

Alasan mengambil metode ini dikarenakan mendapat masalah di kelas tempat peneliti mengajar. Masalah yang terjadi adalah ketrampilan belajar dan motivasi belajar yang mahasiswa masih sangat kurang pada mata kuliah PTK yang mengakibatkan kemampuan menulis karya ilmiah secara metodologis belum baik. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan PTK untuk meningkatkan praktek pendidikan kearah yang lebih baik.

Suhardjono (2012:61) mengatakan bahwa tujuan PTK, untuk meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain itu juga membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya menagatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketrampilan belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK dengan menggunakan model siklus belajar, menurut Kemmis dan Mc Tanggart (Arikunto, 2011: 97). Tahap penelitian tindakan kelas bentuk spiral dengan 2 atau 3 siklus tergantung pada hasil penelitian yang diinginkan sesuai standart. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

Sugiyono (2009: 148) menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, observasi, angket dan tes.

- a. Peneliti
Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian tindakan, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.
- b. Lembar observasi
Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dosen dan lembar observasi mahasiswa secara keseluruhan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi jenis pilihan jawaban secara tertutup. Pilihan jawabanyang digunakan menyediakan 3 pilihan jawaban, sehingga dosen tinggal memberikan pilihan (a,b,c) pada tiap-tiap item sesuai dengan yang diamati.
- c. Lembar observasi mahasiswa
Lembar observasi mahasiswa dilakukan untuk memperoleh data yang memperlihatkan peningkatan keterampilan belajar mahasiswa. Indikator dalam lembar observasi mahasiswa sesuai dengan kajian teori keterampilan belajar antara lain: mengetahui, melakukan, mandiri dan bekerja sama.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Suharsimi Arikunto (2007: 156) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan tentang apa yang terjadi di kelas saat terjadi tindakan

dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara seksama dari hal terkecil sekalipun.

Dalam penelitian tindakan kelas metode observasi ini sangat penting dilakukan dan dilakukan dengan sangat hati-hati dan serius dengan tujuan data yang kita peroleh merupakan data yang benar-benar terjadi dan detail. Observasi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pengamatan berupa format observasi dan dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi:

- 1) Bagaimana aktivitas dosen/peneliti pada pembelajaran PTK dengan menggunakan model ASSURE.
- 2) Bagaimana aktivitas mahasiswa terkait keterampilan belajarnya selama mengikuti pembelajaran PTK

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, dalam hal ini tes yang digunakan berupa kuis individu.

c. Angket

Menurut Suharsini Arikunto(2010:151), angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jawabannya biasa dilakukan secara tertulis, sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk menggumpulkan data karena mempunyai banyak kebaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data. Kemudian data hasil penelitian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan dilakukan penyimpulan. Tujuan dari analisis data adalah

mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu bermakna. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa data hasil observasi dan pengukuran keterampilan belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Data hasil observasi didapat dari lembar observasi jenis *checklist* "ya" dan "tidak". Observer membubuhkan tanda centang (√) pada langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana pada kolom "ya" atau "tidak". Pada setiap butir kolom "ya" yang tertanda centang (√) maka memiliki skor 1, sedangkan jika kolom "tidak" yang tertanda centang (√). Maka memiliki skor 0. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus: $\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Data pengukuran ketrampilan belajar berasal dari hasil tes dan hasil angket yang diadakan setiap siklusnya. Untuk pengukuran motivasi belajar dari hasil angket pada setiap siklus. Skor yang diperoleh dari hasil tes dan angket dihitung, menggunakan rumus: $\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Dari hasil yang diperoleh, dikualifikasi untuk menentukan keterampilan belajar dan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran PTK. Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis:

Tabel 1.1 Kualifikasi Persentase Skor Keterampilan Belajar

Presntasi	Kriteria
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
46%-54%	Kurang
0%-45%	Sangat Kurang

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya

peningkatan keterampilan belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah mahasiswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah memiliki keterampilan belajar dengan kategori \geq baik.

Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini membahas tentang "Strategi peningkatan ketrampilan belajar PTK mahasiswa semester VI PAK melalui penerapan model *ASSURE* di IAKN Ambon" dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan langkah kegiatan mulai dengan penelitian pra tindakan, penerapan siklus dan pembahasan. Untuk itu hasil pra tindakan yang peneliti lakukan melalui penyebaran angket sebanyak 15 item yang dikembangkan dari 4 indikator yang dikembangkan dari variabel ketrampilan belajar.

Deskripsi Keterampilan Belajar Mahasiswa

Keterampilan belajar merupakan salah satu potensi mahasiswa yang wajib dikembangkan. Keterampilan belajar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar, untuk lebih memahami konsep belajar, dan untuk belajar mengaplikasikan konsep yang didapat selama belajar ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Keterampilan belajar memungkinkan mahasiswa menjadi pebelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri untuk belajar. Melatih keterampilan belajar seperti berkonsentrasi, mengingat, mencatat yang efektif, belajar untuk ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa untuk menghafal, mahasiswa akan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.

Bobbi DePorter, dkk (2000: 165) menyatakan dengan mengajarkan cara berkonsentrasi, mencatat yang efektif, belajar untuk ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa untuk menghafal, mahasiswa akan menjadi pelajar yang sukses.

Keterampilan belajar yang baik adalah suatu perilaku yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Tujuan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan

efektivitas pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi belajar dan membentuk mahasiswa yang mandiri dalam belajar.

Seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki keterampilan belajar yang baik apabila memiliki kemampuan mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, membaca teks dengan cepat, membuat ringkasan, dan menyiapkan diri menghadapi tes dengan baik. Keterampilan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan daya serap terhadap materi yang dipelajari, kecepatan memahami materi yang dipelajari, dan peningkatan hasil belajar anak.

Kurangnya penguasaan keterampilan belajar juga akan berdampak pada kurangnya pengembangan intelektualitas, prestasi belajar yang rendah, kemampuan mengelola waktu yang kurang, serta motivasi belajar yang rendah. Penguasaan keterampilan belajar untuk mahasiswa kelas rendah harus dikemas dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan model yang menyenangkan akan membuat mahasiswa tidak merasa terbebani materi perkuliahan dan membuat mahasiswa senang belajar. Manfaat model pembelajaran yang menarik adalah meningkatkan intensitas minat dan perhatian mahasiswa, mendorong mahasiswa menemukan makna dan kegunaan belajar, membuka wawasan dan peluang untuk memperdalam materi dan memelihara suasana belajar yang solid, kreatif, dinamis, menyenangkan, memiliki motivasi, semangat belajar, sikap kebersamaan. Melalui model pembelajaran yang menarik, mahasiswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan pembelajaran akan berjalan menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran ini, difokuskan mahasiswa dapat menginginkan mengetahui dan memahami mata kuliah PTK sebagai mata kuliah yang penting untuknya. Ada perasaan dan kemauan untuk melakukan tugas baik secara kelompok dan individu. Hasil kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari bagian pengamatan untuk menjawab ketrampilan belajar PTK mahasiswa.

BAGIAN V
ANALISIS PEMBELAJARAN PTK
DENGAN PENERAPAN MODEL
ASSURE

Hasil tes berupa langkah model ASSURE pada evaluasi yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang diterima yang dirancang dalam RPP dengan mengikuti langkah model ASSURE.

Dalam konteks ini, tes yang diberikan pada mahasiswa:

1. Pada akhir pertemuan sesuai langkah pembelajaran model ASSURE yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman materi pembelajaran dan kemampuan kerja secara mandiri mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Tes ini dikerjakan oleh mahasiswa secara individu.
3. Tes ini juga untuk mengukur keberhasilan proses tindakan pada siklus I dan di lanjutkan pada siklus berikutnya.
4. Angket respons mahasiswa.
5. Angket respon mahasiswa terhadap ketrampilan belajar.

Berikut langkah-langkah penerapan model ASSURE dalam pembelajaran PTK.

Langkah 1. Menganalisis Pembelajar

Untuk langkah ini peneliti menggunakan karakteristik umum yaitu jenis kelamin, gaya belajar dan mengdiagnosa kemampuan awal mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan.

Mahasiswa IAKN Ambon semester VI berjumlah 32 orang. Untuk karakteristik umum peneliti menggunakan jenis kelamin yaitu Mahasiswa lelaki 8 orang dan mahasiswa perempuan 24 orang dan Gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual auditorial dan gaya belajar kinestetik. Untuk gaya belajar visual ada 12 Mahasiswa, auditorial 20 mahasiswa sedangkan untuk gaya belajar kekinestetik tidak ada.

Langkah 2. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pada langkah ini, peneliti mengembangkan tujuan pembelajaran yang berdasarkan kriteria ABCD (Audience, Behavior, Conditions, Degree) untuk menjadi dasar utama dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa semester VI maka mahasiswa secara kelompok dapat mampu mengembangkan latar belakang dan merumuskan masalah penelitiandalam 1 lembar.
2. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani Mahasiswa semester VI secara kelompok dapat mengembangkan tinjauan teori dan kepustakaan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk peta konsep 1 lembar.
3. Dengan mempedomani bahan pembelajaran PTK yang dipedomani Mahasiswa semester VI maka mahasiswa secara kelompok dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam satu kalimat.
4. Bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa semester VI maka mahasiswa secara kelompok dapat mampu menggambarkan dalam bentuk bagan serta menjelaskan model PTK menurut Model Kemmis dan Mc. Tanggart.
5. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa semester VI maka mahasiswa secara kelompok dapat mampu membuat rancangan penelitian sesuai dengan model disain yang dipilih dalam 1 lembar.
6. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa semester VI maka mahasiswa dapat mampu mengembangkan Teknik pengumpulan data sesuai dengan masalahnya dalam satu lembar.
7. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa semester VI maka mahasiswa dapat mampu mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan indikator yang dikembangkan dalam penelitian dalam 1 lembar.
8. Dengan pemutaran video pembelajaran dan bahan pembelajaran PTK yang dipedomani oleh mahasiswa

semester VI maka mahasiswa secara kelompok dapat mampu mengembangkan teknik analisis data dan kriteria keberhasilan tindakan dalam 1 lembar.

Langkah 3. Mengembangkan Bahan atau Materi Pembelajaran, Memilih Medai

Pada langkah ini peneliti mengembangkan materi PTK untuk menjadi bahan pembelajaran dan menggunakan video pembelajaran tentang PTK serta menggunakan metode diskusi dalam kelompok kecil untuk membahas LKS. Untuk bahan pembelajaran yang dikembangkan dan video pembelajaran PTK berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Untuk bahan pembelajaran dikembangkan oleh peneliti berupa materi ajar, sedangkan untuk video peneliti menggunakan video yang di upload pada internet.

Langkah 4. Menerapkan Teknologi, Media dan Bahan Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Pada langkah ke-4 ini, peneliti menggunakan dan menerapkan teknologi, media dan bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Materi ajar berupa bahan di berikan untuk responden pada setiap jam tindakan penelitian yang disiapkan oleh peneliti dan menjadi pedoman untuk responden sedangkan dalam penerapan interaksi pembelajarn antara peneliti dan mahasiswa sebagai responden di kembangkan power point yang di kembangkan dari materi ajar dan video pembelajaran.

Langkah 5. *Require Learner Paricipation* (Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik)

Pada langkah *Require Learner Paricipation* (Mengembangkan Partisipasi Peserta Didik) ini peneliti mengembangkan strategi agar ada partisipasi mahasiswadalam pembelajaran.

Langkah 6. *Evaluate and Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi)

Pada tahap *Evaluate And Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi) ini dimana evaluasi dilaksanakan dalam bentuk hasil proyek berupa proposal yang di buat mahasiswa dan dosen sebagai peneliti memeriksa dan mahasiswa merevisi sesuai hasil pemeriksaan, setelah itu menjadi hasil produk yang dipakai dalam penelitian sebagai tugas mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan belajar mahasiswa semester VI IAKN Ambon dalam pembelajaran mata kuliah PTK dengan menggunakan model ASSURE (*Analyze Learner/Analisis Pembelajaran, State Standard and Objectives/Menentukan Standart dan Tujuan, Select strategies, teknologi, media and materials/Memilih strategi, teknologi, media dan bahan ajar, Utilize technology, media and materials/Menggunakan strategi, teknologi, media dan bahan ajar, Requirie learner parcipation/Mengembangkan partisipasi pembelajar,*

Langkah pertama yang digunakan pada metode ASSURE adalah Analisis Pembelajaran. Dalam analisis pembelajar ini, peneliti mengkaji pada karakteristik mahasiswa secara umum antara lain

- a. Jenis kelamin, terdapat 32 mahasiswa yang terdiri dari 24 mahasiswa perempuan dan 8 orang mahasiswa laki-laki.
- b. Gaya belajar. Dari 32 responden ada 12 mahasiswa yang bergaya belajar visual, 20 yang bergaya belajar auditorial sedangkan gaya belajar kinestetik tidak ada.
- c. Mengdiagnosa kemampuan awal mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan. Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan awal mahasiswa peneliti menggunakan observasi dan angket.

Informasi kemampuan awal dilakukan dengan menggunakan observasi pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 3 April 2017 yang berhubungan dengan ketrampilan dan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah PTK. Hasil observasi diperoleh bahwa tingkat ketrampilan belajar dan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan PTK masih rendah. Hal

ini didukung oleh data angket yang dilakukan dengan memberikan tes skala ketrampilan belajar dan Motivasi belajar yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini merupakan pra tindakan dalam penelitian.

Hasil skala yang diperoleh dalam pra tindakan untuk ketrampilan belajar maupun motivasi belajar akan peneliti dijelaskan sesuai dengan perumusan masalah. Perumusan masalah yang menjadi problematika dalam penelitian ini tentang "Bagaimana meningkatkan ketrampilan belajar PTK mahasiswa semester VI PAK melalui penerapan model *ASSURE* di IAKN Ambon" dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan langkah kegiatan mulai dengan penelitian pra tindakan, penerapan siklus dan pembahasan. Untuk itu hasil pra tindakan yang peneliti lakukan melalui penyebaran angket sebanyak 15 item yang dikembangkan dari 4 indikator yang dikembangkan dari variabel ketrampilan belajar. Hasil skala ketrampilan disajikan sesuai dengan 4 indikator yang dijelaskan dalam tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4.

Pada Tabel 4.1 dijelaskan tentang Presentase Hasil skala ketrampilan belajar pra tindakan tentang adanya keinginan mengetahui mata kuliah PTK.

Tabel 5.1 Presentase hasil skala ketrampilan belajar pratindakan tentang adanya keinginan mengetahui Mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	25	78.13	25	7	baik
2	20	62,5	20	12	cukup
3	25	78	25	7	baik
4	19	59.4	19	13	cukup
5	10	31.25	10	22	Sangat Kurang
6	10	18.75	10	22	Sangat Kurang
Jumlah	105	328.03			
Rerata	54.67 (Kurang)				

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 4.1 dengan skala ketrampilan belajar pada pra tindakan tentang “adanya keinginan mahasiswa mengetahui Mata kuliah PTK”. Instrumen ini terdiri dari 6 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh 105 atau 54.67% dengan kriteria keberhasilan “kurang”.

Tabel 5.2 Presentase hasil skala ketrampilan belajar pratindakan tentang adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
7	10	31.25	10	22	Kurang
8	15	46.88	15	17	Kurang
9	15	46.88	15	17	kurang
10	10	31.25	10	22	Sangat kurang
Jumlah	50	156.26	Jumlah		
Rerata	39.06 (Sangat Kurang)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.2 dengan skala ketrampilan belajar pada pra tindakan tentang “adanya Kemauan Untuk Melakukan Kegiatan Pembelajaran Bagi Dirinya Dalam Mata kuliah PTK”. Instrumen ini terdiri dari 4 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 50 atau 39.06 % dengan kriteria keberhasilan “Sangat kurang”.

Tabel 5.3 Presentase hasil skala ketrampilan belajar pratindakan tentang adanya keinginan untuk belajar mandiri mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
11	8	25	8	24	Sangat Kurang

12	15	46.88	15	17	Kurang
13	15	46.88	15	17	kurang
Jumlah	38	118.76			
Rerata	39.59 (Sangat Kurang)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.3 dengan skala ketrampilan belajar pada pra tindakan tentang " Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 3 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 38 atau 39.59 % dengan kriteri keberhasilan "Sangat kurang".

Tabel 5.4 Presentase hasil skala ketrampilan belajar pratindekan tentang adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
14	10	31.25	10	22	Sangat Kurang
15	15	46.88	15	17	Kurang
Jumlah	25	39.07			
Rerata	39.07 (Sangat Kurang)				

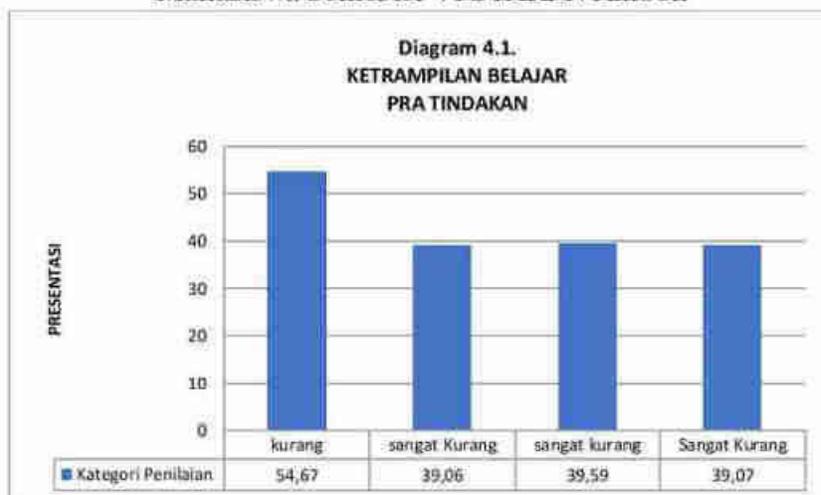
Dari hasil penilaian pada tabel 4.4 dengan skala ketrampilan belajar pada pra tindakan tentang " Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 4 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 38 atau 39.59 % dengan kriteri keberhasilan "Sangat kurang".

Dari hasil pra tindakan yang dijawab sesuai pengembangan indikator di atas maka penulis membuat kesimpulan bahwa ketrampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK masih rendah. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.5 dan diagram 4.1.

Tabel 5.5 Ketrampilan Belajar PTK

No	Aspek yang amati	Skor	(%)	Kriteria Keberhasilan
1	Keinginan mengetahui Mata kuliah PTK	105	54.67	Kurang
2	Adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya	50	39.06	Sangat Kurang
3	Adanya keinginan untuk mandiri dalam belajar	38	39.59	Sangat Kurang
4	Adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar	25	39.07	Sangat Kurang
	Rerata	$218/32=6.8$	$127.39/4=43.1$	Sangat Kurang

Mahasiswa Semester VI STAKPN Ambon



Hasil penilaian skala ketrampilan belajar pada pra tindakan diperoleh skor rerata 6.8 atau sebesar 43.1 % dengan kriteria keberhasilan sangat kurang. Rerata mahasiswa pada pra tindakan belum mempunyai ketrampilan belajar khusus dalam mendalami mata kuliah PTK. Berdasarkan hasil tersebut, maka hal ini menjadi landasan pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model ASSURE dalam pembelajaran mata kuliah PTK untuk dapat meningkatkan ketrampilan belajar.

Berdasarkan hasil pra tindakan maka untuk memperbaiki ketrampilan belajar mahasiswa Semester VI dalam mata kuliah PTK maka di buat penelitian tindakan dalam Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PTK dengan materi “merancang proposal penelitian” untuk mahasiswa semester VI PAKIAKN Ambon.

Laporan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian tindakan kelas siklus 1 dilakukan dan disiapkan sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi ajar, video pembelajaran sebagai media pembelajaran.
- 3) Mengembangkan power point sebagai teknik untuk menyampaikan pembelajaran. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi yang diajarkan.
- 4) Membuat lembar observasi kegiatan mahasiswa maupun dosen.
- 5) Menggunakan instrumen ketrampilan belajar yang berupa ceklist dan penilaian kriteria ya dan tidak

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakandilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan pertemuan selama 100 menit. Pada siklus pertama penelitian dimulai tanggal 23 Mei 2017, sedangkan siklus dua pada tanggal 6. Juni 2017. Mahasiswa yang hadir sebanyak 32 orang yang terdiri dari 24 mahasiswa perempuan dan 8 orang mahasiswa laki-laki.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti berperan sebagai dosen mata kuliah dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah PTK dengan materi tentang "Merancang Proposal Penelitian Tindakan Kelas". Pelaksanaan perkuliahan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kegiatan tgl 23 Mei dan 6 Juni 2017 sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menyiapkan kelas dan menampilkan serta menjelaskan tujuan perkuliahan lewat power point.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran Inti di mulai dengan peneliti membagikan mahasiswa dalam 6 kelompok serta membagikan materi ajar sebagai bahan untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa. Peneliti memutar video pembelajaran dan menjelaskan tentang 8 Tujuan Pembelajaran .

Setelah mahasiswa diberi informasi tentang tujuan mahasiswa dibagi dalam kelompok. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan yang dikembangkan dalam LKS, peneliti memutar video pembelajaran tentang bagaimana membuat latar belakang masalah, kerangka pikir, mengembangkan tinjauan teori dan kepustakaan, merumuskan hipotesis tindakan, model PTK, membuat rancangan penelitian sesuai dengan model disain dan materi yang dipodmani, mengembangkan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalahnya, mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan indikator penelitian, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan tindakan maka mahasiswa berdiskusikan dan membuat peta konsep sebagai gambaran apa yang ditanyakan dalam LKS

Pada kegiatan pembelajaran ini, fokus dilakukan pada mahasiswa dapat menginginkan mengetahui dan memahami mata kuliah PTK sebagai mata kuliah yang penting untuknya. Ada perasaan dan kemauan untuk melakukan tugas baik secara kelompok dan individu. Hasil kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari bagian pengamatan untuk menjawab ketrampilan belajar PTK mahasiswa.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat kesimpulan selanjutnya langkah terakhir adalah peneliti memintakan mahasiswa secara individu merancang proposal dan dikumpulkan pada tanggal 6 dalam pertemuan ke dua. Akhirnya penelitimenutup perkuliahan.

Hasil kerja mahasiswa secara pribadi yang dimintakan kumpul pada tanggal 30 Mei 2017, dipakai peneliti untuk melihat hasil kerja mahasiswa secara individu setelah kegiatan perkuliahan dikerjakan dalam kelompok. Hasil penilaian tugas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 5.6 Ketuntasan hasil Kerja PTK Mahasiswa Semester VI IAKN Ambon

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	15	48.88
2	Tidak Tuntas	18	56.25
	Jumlah	32	100
	Rerata		

Dari Tabel 4.6, mahasiswa yang tidak tuntas 18 orang atau 56.25 %. Sedangkan yang telah paham dan tuntas dalam merancang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, pengembangan peta konsep tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir dan hipotesis tindakan 15 orang mahasiswa atau 48.88 %

Tabel 5.7 presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus 1 tentang adanya keinginan mengetahui mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	28	87,5	28	4	Sangat baik
2	20	62,5	20	12	cukup
3	27	84,38	27	5	Sangat baik
4	20	62,5	20	12	cukup
5	20	62,5	20	12	cukup
6	20	62,5	20	12	cukup
Jumlah	135	421.88			
Rerata	70.31 (baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.7 dengan skala ketrampilan belajar pada siklus I, tentang "adanya keinginan mahasiswa mengetahui Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 6 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh 135 atau 70.31% dengan kriteria keberhasilan "baik".

Tabel 5.8 Presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus 1, tentang adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya dalam mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
7	20	62,5	20	12	Cukup
8	25	78.13	25	7	Baik
9	20	62,5	20	12	Cukup
10	20	62,5	20	12	Cukup
Jumlah	85	265.63			
Rerata	66.41 (cukup)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.8 dengan skala ketrampilan belajar pada siklus I, tentang "adanya Kemauan Untuk Melakukan Kegiatan Pembelajaran Bagi Dirinya Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 4 indikator yang

dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 85 atau 265,63% dengan kriteri keberhasilan "cukup".

Tabel 5.9 Presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus 1 tentang adanya keinginan untuk belajar mandiri mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
11	20	62,5	20	12	Cukup
12	20	62,5	20	12	Cukup
13	18	56.25	18	14	Cukup
Jumlah	58	181.25			
Rerata	60.42 (Cukup)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.9 dengan skala ketrampilan belajar pada Siklus1, tentang " Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 3 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 58 atau 181.25 % dengan kriteri keberhasilan "Cukup".

Tabel 5.10 Presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus 1, tentang adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar mata kuliah PTK

No item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
14	25	78.13	20	12	Baik
15	25	78.13	20	12	Baik
Jumlah	50	156.26			
Rerata	78.13 (Baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.10 dengan skala ketrampilan belajar pada Siklus 1, tentang " Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 2 indikator yang dijawab oleh 32 mahasiswa.

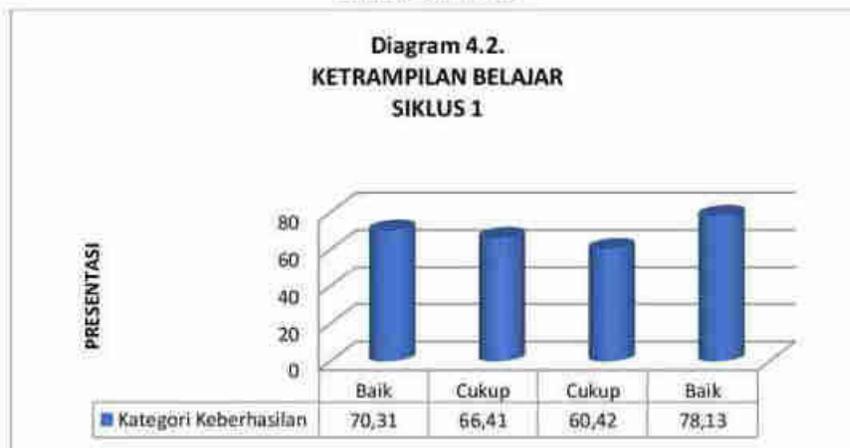
Rerata hasil yang diperoleh skor 50 atau 78.13 % dengan kriteri keberhasilan “baik”.

Dari hasil pra tindakan yang dijelas sesuai pengembangan indikator diatas maka penulis membuat kesimpulan pada tabel 4.10 dan diagram 4.2 di bawah ini.

Tabel 5.11 Ketrampilan Belajar PTK Mahasiswa Semester VI

No	Aspek yang amati	Skor	(%)	Kriteria Keberhasilan
1.	Keinginan mengetahui Mata kuliah PTK	135	70.31	Baik
2.	Adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya	85	66.41	Cukup
3.	Adanya keinginan untuk mandiri dalam belajar	58	60.42	Cukup
4.	Adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar	50	78.13	Baik
	Rerata	$\frac{328}{32} = 10.25$	$\frac{275.27}{4} = 68.82$	Baik

IAKN Ambon



Dari hasil penilaian skala ketrampilan belajar pada Siklus 1, diperoleh skor rerata 10.25 atau sebesar 68.82 % dengan kriteria keberhasilan cukup. Rerata mahasiswa pada Siklus 1 belum mempunyai ketrampilan belajar khusus dalam mendalami mata kuliah PTK. Berdasarkan hasil tersebut, maka hal ini menjadi landasan pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model ASSURE dalam pembelajaran mata kuliah PTK untuk dapat meningkatkan ketrampilan belajar.

Dari gambaran tabel 4.11 dan diagram 4.2 tentang hasil observasi pada ketrampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK pada siklus I menunjukkan bahwa ketrampilan belajar PTK ada peningkatan dibandingkan dengan ketrampilan belajar sebelum ada perlakuan atau tindakan. Hal ini juga dapat didukung oleh data ketuntasan belajar dalam merancang tugas belajar.

Kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti bersama beberapa mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti bahwa dalam membuat proposal penelitian yang belum dipahamkan sulit berhubungan dengan kajian teori dan pustaka dan bagaimana mengembangkan instrumen penelitian serta cara mengajar dosen/ peneliti kadang kurang dipahami.

Hal ini yang merupakan kelemahan pada tindakan pada siklus 1 yang dijadikan dasar untuk menyempurnakan pada rencana tindakan pada siklus II. Untuk kelebihan pada tindakan pada siklus I adalah: 1) Keinginan mahasiswa untuk mengetahui Mata kuliah PTK sangat baik karena mereka merasa bahwa penelitian sangat mereka butuhkan untuk mereka membuat penelitian pada penyelesaian study.

Selain itu ada keinginan untuk bekerja sama dalam belajar. Terlihat jelas bahwa mereka dalam kerja kelompok sangat interaksi dalam berdiskusi untuk mencapai kesepakatan dalam menjawab soal pada LKS. Ada rasa saling membantu dalam kerja bersama di kelompok.

Siklus II

A. Perencanaan

Siklus II dilakukan berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Untuk siklus II, Peneliti menggunakan rencana pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Selain itu ada beberapa yang disiapkan sebagai bahan tambahan untuk siklus II. antara lain: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Menyiapkan contoh proposal penelitian PTK yang di ambil dari Internet dan buku-buku penelitian tindakan kelas sebagai media pembelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pertemuan pada tanggal 6 Juni 2017. Tujuan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan siklus I. Materi yang dipakai sama pada materi siklus I, sehingga peneliti berasumsi bahwa hanya satu pertemuan akan tuntas. Selain itu juga karena keterbatasan waktu penelitian yang mana mahasiswa semester VI ini akan mengikuti persiapan pada kuliah semester pendek dan KKN Reformasi. Kegiatan pelaksanaan tindakan di jadwal tanggal 6 Juni 2017. Waktu pertemuan 100 menit. Mahasiswa yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari 22 mahasiswa perempuan dan 8 orang mahasiswa laki-laki dua mahasiswa pada kegiatan siklus I tidak hadir. Proses pelaksanaan sama dengan siklus I. dimana pelaksanaan perkuliahan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri dari proses-proses dan urutan yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kegiatan tgl 6 Juni 2017 sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menyiapkan kelas dan menampilkan serta menjelaskan tujuan perkuliahan lewat power point.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran Inti di mulai dengan peneliti membagikan mahasiswa dalam 6 kelompok serta membagikan materi ajar sebagai bahan untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa. Peneliti memutar video pembelajaran dan menjelaskan tentang 8. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mahasiswa diberi informasi tentang tujuan mahasiswa dibagi dalam kelompok. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan yang dikembangkan dalam LKS, peneliti memutar video pembelajaran tentang bagaimana membuat latar belakang masalah, kerangka pikir, mengembangkan tinjauan teori dan kepustakaan, merumuskan hipotesis tindakan, model PTK, membuat rancangan penelitian sesuai dengan model disain dan materi yang dipodomani, mengembangkan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalahnya, mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan indikator penelitian, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan tindakan maka mahasiswa berdiskusikan dan membuat peta konsep sebagai gambaran apa yang ditanyakan dalam LKS.

Pada kegiatan pembelajaran ini fokus dilakukan pada mahasiswa dapat menginginkan mengetahui dan memahami mata kuliah PTK sebagai mata kuliah yang penting untuknya. Ada perasaan dan kemauan untuk melakukan tugas baik secara kelompok dan individu. Hasil kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari bagian pengamatan untuk menjawab ketrampilan belajar PTK mahasiswa.

C. Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat kesimpulan selanjutnya langkah terakhir adalah peneliti memintakan mahasiswa secara individu memperbaiki proposal penelitian yang telah dibuat mahasiswa dan dikumpulkan pada tanggal 12 Juni 2017.

Akhirnya peneliti menutup perkuliahan. Hasil ketuntasan kerja proposal PTK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12 Ketuntasan hasil Kerja PTK Mahasiswa Semester VI IAKN Ambon

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	30	100%
2	Tidak Tuntas	0	0 %
	Jumlah	30	100
	Rerata		

Dari Tabel 4.12, mahasiswa yang tuntas 30 orang atau 100 %. Artinya mahasiswa sudah dapat membuat proposal penelitian. Hasil observasi peneliti dari tindakan untuk melihat ketrampilan belajar baik secara kelompok maupun individu dapat terlihat dari tabel 4.13, 4.14, 4.15, 4.16.

Tabel 5.13 Presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus II, tentang adanya keinginan mengetahui mata kuliah PTK

No Item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	30	100	30	0	Sangat baik
2	30	100	30	0	Sangat baik
3	30	100	30	0	Sangat baik
4	30	100	30	0	Sangat baik
5	30	100	30	0	Sangat baik
6	30	100	30	0	Sangat baik
Jumlah	180	600			
Rerata	100 (Sangat baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.13 pada skala ketrampilan belajar disiklus II tentang "Adanya keinginan mahasiswa mengetahui Mata kuliah PTK", yang dijawab oleh 30 mahasiswa dengan Rerata hasil yang diperoleh 180 atau 100% dengan kriteri keberhasilan "sangat baik".

Tabel 5.14 Presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus II, tentang adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya dalam mata kuliah PTK

No Item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
7	30	100	30	0	Sangat baik
8	30	100	30	0	Sangat baik
9	30	100	30	0	Sangat baik
10	29	96.67	29	1	Sangat baik
Jumlah	119	396.67			
Rerata	99.17 % (Sangat Baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.14.dengan skala ketrampilan belajar pada siklus II tentang “adanya Kemauan Untuk Melakukan Kegiatan Pembelajaran Bagi Dirinya Dalam Mata kuliah PTK” dengan 4 indikator yang dijawab oleh 30 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 179 atau 99,17% dengan kriteri keberhasilan “sangat baik”.

Tabel 5.15 Presentase Hasil skala ketrampilan belajar pra tindakan tentang Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Mata kuliah PTK

No Item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
11	30	100	30	0	Sangat baik
12	30	100	30	0	Sangat baik
13	30	100	30	0	Sangat baik
Jumlah	90	300			
Rerata	100% (Sangat baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.15 dengan skala ketrampilan belajar pada Siklus II, tentang “ Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK”. Instrumen ini terdiri dari 3 indikator yang dijawab oleh 30 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 90 atau 100 % dengan kriteri keberhasilan “Sangat baik”.

Tabel 5.16 presentase hasil skala ketrampilan belajar siklus II, tentang adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar mata kuliah PTK

No. Item	Skor	%	Mahasiswa		Hasil
			Tuntas	Tidak Tuntas	
14	30	100	30	0	Sangat Baik
15	30	100	30	0	Sangat Baik
Jumlah	60	200			
Rerata	100% (Sangat Baik)				

Dari hasil penilaian pada tabel 4.16 dengan skala ketrampilan belajar pada Siklus 1, tentang " Adanya Keinginan Untuk Belajar Mandiri Dalam Mata kuliah PTK". Instrumen ini terdiri dari 2 indikator yang dijawab oleh 30 mahasiswa. Rerata hasil yang diperoleh skor 60 atau 100 % dengan kriteri keberhasilan "sangat baik".

Dari hasil Siklus II yang dijelas sesuai pengembangan indikator diatas maka penulis membuat kesimpulan pada tabel 4.17 dan diagram 4.3 di bawah ini.

Tabel 5.17 Ketrampilan Belajar PTK Mahasiswa Semester VI IAKN Ambon

No	Aspek yang amati	Skor	(%)	Kriteria Keberhasilan
1	Keinginan mengetahui Mata kuliah PTK	180	100	Sangat Baik
2	Adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya	119	99.17	Sangat Baik
3	Adanya keinginan untuk mandiri dalam belajar	90	100	Sangat Baik
4	Adanya keinginan untuk bekerja sama dalam belajar	60	100	Sangat Baik
	Rerata	449/3 0= 14.97	399.1 7/4= 99.79	Sangat Baik



Berdasarkan tabel 4.17 dan diagram 4.3, tentang hasil angket tentang ketrampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK pada siklus II menunjukan tingkat ketrampilan belajar mahasiswa sebesar 99.97 % dengan kriteria "Sangat Baik". ini berarti ketrampilan belajar mahasiswa semakin sangat baik bila dibandingkan dengan siklus I. mahasiswa sudah sangat baik mempunyai ketrampilan belajar khusus dalam mendalami mata kuliah PTK.

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas untuk membuat proposal penelitian sudah dapat membuat sesuai dengan kriteria penulisan. Dari data tabel ada 1 mahasiswa pada indikator "Adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi dirinya" pada angket pertanyaan ke 10 tentang mata kuliah PTK melatihnya untuk dapat menganalisis. Menurutnya PTK tidak melatihnya untuk analisis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model ASSURE dalam pembelajaran mata kuliah PTK untuk dapat meningkatkan ketrampilan belajar.

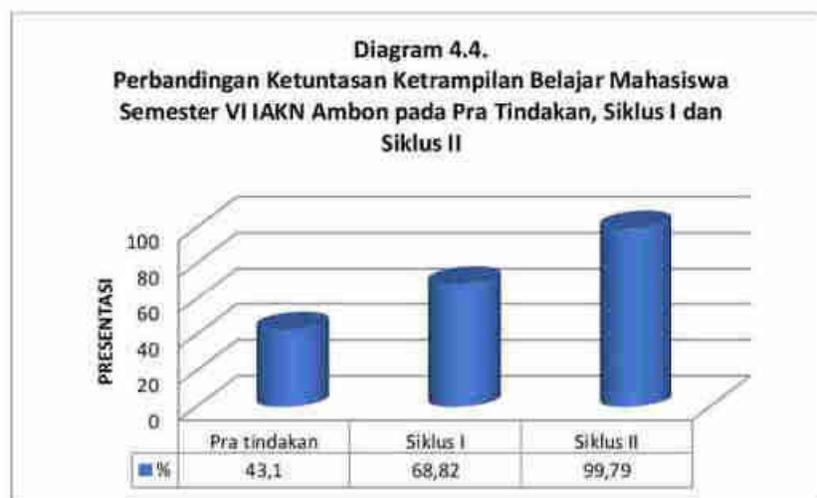
D. Refleksi

Hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa pembelajaran dengan model assure sudah sesuai harapan. Data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil angket

tentang ketrampilan belajar mahasiswa dalam mata kuliah PTK pada pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 5.18 Perbandingan Ketuntasan Ketrampilan Belajar Mahasiswa Semester VI IAKN Ambon pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	%
1	Pra tindakan	43.1
2	Siklus I	68.82
3	Siklus II	99.79



Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketrampilan belajar mahasiswa pada mata kuliah PTK sebelum tindakan (Pra), adalah 43,1%. Setelah dilaksanakan tindakan dengan pembelajaran model pembelajaran ASSURE pada siklus I menjadi 68.82%, sedangkan pada siklus II ketrampilan belajar mahasiswa 99,79.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan belajar mengalami peningkatan 68.82 % pada siklus I dan 99.79 pada siklus II. Membuktikan bahwa model pembelajaran assure efektif meningkatkan ketrampilan belajar mahasiswa. Artinya bahwa potensi model pembelajaran assure secara empirik nyata-nyata mengajak mahasiswa lebih terampil

sehingga aktif dalam proses pembelajaran serta hasil kerja sangat maksimal baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan mendukung diterimanya hipotesis tindakan bahwa melalui pembelajaran model assure dapat meningkatkan ketrampilan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas B. Subagyo, 2004, Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif, Yasayan Kalam Hidup Bandung
- Best,Jhon W & Kahn, James V, 1989, Research in Education, New Delhi: Prentice-Hall of India
- Craig A. Metler, 2011 (Daryatno alih bahasa), Action Research (Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru), Pustaka pelajar, Jogjakarta
- De Porter, B., & Hernacki, M. 2000, Quantum Learning, Bandung, Mizan media utama.
- Eliot Jhon, 1991, Action Research For Education Change, Philadelphia: Open University Press
- Pribadi, A. Benny. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mulyasa, H.E, 2009, Praktek Penelitian Tindakan Kelas, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Zainal Aqib, 2006, Penelitian Tindakan, CV Yrama widya, Bandung
- Sukidin, Basrowi, Suranto, 2007, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Insan cendia, Bandung
- Sharon E. Smaldino dkk, 2014, Instructional Technology and Media For Learning, Kencana Prenadamedia Jakarta
- Sharon Smaldino,& dkk. (2011). Instructional Technology and Media For Learning.New Jersey: Pearson Education Inc. e-book Pdf diunduh Sept

Laporan kepada UNESCO tentang pendidikan Abad XXI,
1999, UNESCO, Learning The Treasure Within, Komisi
Nasional Indonesia untuk UNESCO

TENTANG PENULIS

Dr. Christiana Demaja W Sahertian, M.Pd. Dosen Teknologi Pembelajaran dan Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Bidang khusus yang ditekuni saat ini, antara lain: penelitian pembelajaran serta pengkajian dan Pengembangan kurikulum, model, strategi serta media pembelajaran dalam bidang agama kristen. Email: mayasahertian@gmail.com